

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 05, 2023

Revised: March, 07, 2024

Available online: March, 09, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media booklet

Tasya Astrilian, Wachidah Yuniartika*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi penulis: Wachidah Yuniartika. *Email: wachidah.yuniartika@ums.ac.id

Abstract

Background: Elderly people who suffer from gout tend to experience relapses which are influenced by a lack of understanding and awareness about gout. In the elderly, gout is a major complaint that interferes with daily activities, even resulting in difficulty sleeping and limitations in activities. Therefore, providing health education about gout is needed to increase promotive and preventive actions so that knowledge regarding gout in sufferers can increase.

Purpose: To increase the knowledge of gout sufferers using health education with booklet media.

Method: Quantitative research with a pre-experiment design, one group pre-test and post-test. This research was conducted at integrated service post for the elderly in Mayang Village, Gatak District on 15-22 November 2023. This research used a purposive sampling technique of 40 participants with inclusion criteria including, adult and elderly people at the posyandu for the elderly in Mayang village, suffering from gout. , don't know about gout. Meanwhile, the exclusion criteria are people who are seriously ill and sufferers of other non-communicable diseases. The instrument in this research is a questionnaire sheet with the Gutman Scale measuring instrument.

Results: The research conducted showed that knowledge after being given the intervention was higher than before being given the intervention with a difference value of 4.05 standard deviation -0.419. The results of bivariate data analysis using the Wilcoxon signed rank test showed a p-value of 0.000 (<0.05).

Conclusion: Providing health education using booklet media to gout sufferers can increase knowledge.

Keywords: Gout; Health Education; Media Booklet.

Pendahuluan: Lansia yang menderita penyakit asam urat cenderung mengalami kekambuhan yang dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai asam urat. Pada lansia penyakit asam urat menjadi keluhan utama yang mengganggu aktivitas sehari-hari, bahkan mengakibatkan kesulitan tidur, dan keterbatasan beraktivitas. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit asam urat diperlukan untuk meningkatkan tindakan promotif dan preventif sehingga pengetahuan terkait penyakit asam urat pada penderita dapat meningkat.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan penderita asam urat menggunakan pendidikan kesehatan dengan media booklet.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperiment one group pre-test dan post-test*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu lansia Desa Mayang, Kecamatan Gatak pada 15-22 November 2023. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 40 partisipan dengan kriteria inklusi antara lain, masyarakat dengan usia dewasa dan usia lansia di posyandu lansia desa Mayang, menderita penyakit asam urat, belum mengetahui terkait penyakit asam urat. Sedangkan kriteria eksklusi adalah masyarakat yang sedang sakit berat

Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media booklet

dan penderita penyakit tidak menular lainnya. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dengan alat ukur Skala Gutman.

Hasil: Pengetahuan setelah diberikan intervensi lebih tinggi dari pada sebelum diberikan intervensi dengan nilai selisih sebesar 4.05 standar deviasi -0.419. Hasil analisa data bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 (<0.05).

Simpulan: Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media booklet pada penderita asam urat dapat meningkatkan pengetahuan.

Kata Kunci: Asam Urat; Media Booklet; Pendidikan Kesehatan.

PENDAHULUAN

Meningkatnya taraf hidup masyarakat terutama di negara maju dan kota besar membawa perubahan gaya hidup yang dapat merubah pola penyakit yang pada awalnya didominasi oleh penyakit infeksi kini telah bergeser ke arah penyakit degeneratif dan metabolik. Salah satu contoh penyakit degeneratif yang sering muncul adalah penyakit asam urat, dimana terjadi penumpukan asam urat yang berlebihan dalam tubuh dan yang dikenal sebagai hiperurisemia. Penyakit asam urat merupakan jenis penyakit degeneratif yang mempengaruhi sendi dan umumnya sering ditemukan pada kelompok usia lanjut, walaupun terkadang juga dapat muncul pada kelompok usia lebih muda (Songgigilan, Rumengan, & Kundre, 2019).

Penyakit asam urat dapat dianggap sebagai penyakit degeneratif karena terdapat banyak kasus yang membuktikan tingginya tingkat komplikasi dari penyakit ini, seperti risiko gagal ginjal, pembentukan batu ginjal, dan masalah lainnya yang masih cukup signifikan dalam masyarakat. Penyakit asam urat terjadi karena akumulasi kristal pada persendian tubuh akibat tingginya kadar asam urat dalam tubuh. Penyakit ini menyerang berbagai sendi, khususnya pada jari kaki, lutut, tumit, pergelangan tangan, jari tangan, dan siku. Gejala penyakit asam urat mencakup pembengkakan, peradangan, panas, kaku, dan nyeri pada persendian mengakibatkan penderita kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari atau merasakan rasa sakit. Asam urat juga merupakan hasil dari metabolisme akhir purinya, hal tersebut menjadi salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh manusia (Nurhayati, 2018; Ginting, Wijaya, & Pratiwi 2023).

Hiperurisemia merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah. Hiperurisemia dapat terjadi karena dua faktor, yakni produksi asam urat yang berlebihan atau berkurangnya kemampuan ginjal untuk

mengeluarkan asam urat (Widiyanto, Duarsa, Mubarak, Prabowo, Prayoga, Aji, & Putra, 2022). Hiperurisemia yang tidak ditangani dengan tepat menyebabkan asam urat dalam darah berlebihan sehingga menimbulkan penumpukan kristal asam urat. Akibat dari peningkatan kadar asam urat dalam tubuh melibatkan risiko terbentuknya batu ginjal atau gejala pirai di sendi. Meskipun penyakit asam urat tidak berpotensi mengancam nyawa, namun begitu mulai menyerang, penderitanya akan mengalami penderitaan fisik yang sangat intens, termasuk rasa nyeri yang hebat, pembengkakan, bahkan risiko kerusakan pada persendian tangan dan kaki.

Rasa sakit akibat pembengkakan disebabkan oleh endapan kristal monosodium urat yang menimbulkan ketidaknyamanan di area tersebut. Sumber purin yang sebagian akan diubah menjadi asam urat, sekitar 20% berasal dari makanan yang dikonsumsi, sementara lebih dari 80% berasal dari hasil metabolisme sel yang terjadi secara terus-menerus di dalam tubuh sepanjang hari. Penyebab terjadinya penyakit asam urat, antara lain jenis kelamin, usia, berat badan berlebih (obesitas), pola makan yang tidak sehat atau konsumsi purin dan alkohol berlebihan. Nilai normal kadar asam urat 2.5-6 mg/dl (perempuan) dan 3.5-7 mg/dl (laki-laki) (Atmojo, Putra, Mubarak, Fajriah, & Widiyanto, 2021; Ginting et al., 2023).

Prevalensi pada tahun 2019 sekitar 528 juta orang di seluruh dunia menderita asam urat, 73% berusia lebih dari 55 tahun dan 60% yang menderita adalah perempuan dan sebesar 365 juta jiwa, lutut merupakan sendi yang paling sering terkena yaitu pinggul dan tangan (Long, Liu, Yin, Wang, Diao, Zhang, & Guo, 2022). Berdasarkan data tahun 2018 prevalensi asam urat di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu, 8.5% pada perempuan dan 6.1% pada laki-laki, menurut perkiraan pada 2 juta lansia di Indonesia akan mengalami cacat akibat dari asam

Tasya Astrilian, Wachidah Yuniartika*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Wachidah Yuniartika. *Email: wachidah.yuniartika@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.213>

Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media booklet

urat (Sananta, Firladi, Widasmara, & Fuzianingsih, 2022). Prevalensi asam urat di Provinsi Jawa Tengah mencapai 2.6-47.2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Penyakit asam urat sedang menjadi masalah utama di dunia kesehatan, menyakinkan dari salah satu kasus komplikasi dari asam urat adalah batu ginjal dan gagal ginjal. Hal tersebut dipengaruhi karena kurangnya kesadaran masyarakat yang tidak memperhatikan kesehatan seperti masih banyaknya masyarakat yang mengonsumsi makanan yang mengandung purin (Fajriansy, & Yusnaeni, 2021). Asam urat sangat memerlukan perhatian khusus karena angka kejadian penyakit ini berkaitan erat dengan proses degeneratif, terutama pada lansia. Lansia yang telah menderita penyakit asam urat cenderung mengalami kekambuhan yang dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai asam urat oleh penderita. Pada lansia penyakit asam urat menjadi keluhan utama yang mengganggu aktivitas sehari-hari, bahkan dapat mengakibatkan kesulitan tidur dan keterbatasan dalam beraktivitas (Ginting et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Surabaya menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari penggunaan indera manusia atau informasi yang diperoleh seseorang melalui indera yang dimilikinya. Kelemahan pengetahuan pada lansia mengenai asam urat dan topik terkait lainnya dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan lansia (Astuti, Widari, & Dewi, 2022). Pemerintah wajib menjaga kesehatan masyarakat lanjut usia agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial dan ekonomi (Keputusan Presiden Republik Indonesia, 2009). Upaya pembangunan kesehatan merupakan perwujudan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sehingga penyelenggaraan untuk mewujudkan kesehatan dapat mencapai kemampuan hidup yang sehat bagi penduduk Indonesia (Yuniartika, Ihrom, & Khoirunisa, 2022). Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit asam urat diperlukan untuk meningkatkan adanya tindakan promotif dan preventif sehingga pengetahuan penderita asam urat meningkat.

Pendidikan kesehatan merupakan proses menyampaikan informasi kepada individu, kelompok, atau masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang lebih positif, sehingga dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal bagi masyarakat (Aupia, 2021). Salah

satu cara untuk memberikan edukasi kesehatan adalah melalui penggunaan *booklet* sebagai media. *Booklet* memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif karena menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh orang lain (Putri, & Gama, 2020). Pada penelitian yang dilakukan di Yogyakarta terkait penyuluhan menggunakan booklet berpengaruh signifikan terhadap praktik ibu dalam memberikan pengetahuan tentang personal hygiene pada anak berkebutuhan khusus, dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan booklet memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan praktik ibu dalam memberikan perawatan personal hygiene saat menstruasi pada anak dengan kebutuhan khusus (Mahmudah, & Kurniawati, 2018).

Pemberian penyuluhan terkait penyakit asam urat dengan media *booklet* diharapkan dapat menambah wawasan tentang penyakit asam urat dan lebih mengerti apa itu penyakit asam urat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bagi penderita asam urat. Penelitian ini lebih baik dari pada penelitian sebelumnya dikarenakan pada pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media booklet yang terdapat pemilihan diet makanan untuk penderita asam urat serta cara pembuatan diet makanan untuk penderita asam urat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kasus asam urat di Kabupaten Sukoharjo tahun 2018 sebanyak 1.787 kasus, sedangkan kasus asam urat di Puskesmas Gatak tahun 2023 sebanyak 31% kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Dengan adanya fenomena tersebut, upaya pendidikan kesehatan asam urat perlu diberikan agar meningkatkan pengetahuan terkait penyakit asam urat bagi penderita.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperiment one group pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu lansia Desa Mayang, Kecamatan Gatak pada 15-22 November 2023. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 40 partisipan dengan kriteria inklusi antara lain, masyarakat dengan usia dewasa dan usia lansia di posyandu lansia desa Mayang, menderita penyakit asam urat, belum mengetahui terkait penyakit asam urat. Sedangkan kriteria

Tasya Astrilian, Wachidah Yuniartika*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Wachidah Yuniartika. *Email: wachidah.yuniartika@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.213>

Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media booklet

eksklusi adalah masyarakat yang sedang sakit berat dan penderita penyakit tidak menular lainnya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dengan alat ukur Skala Gutman berisi 20 pertanyaan dengan kategori baik jika nilainya > 70 – 100%, sedang jika nilainya 40 – 69%, dan buruk jika nilainya < 69%. Media booklet dilakukan uji konten validitas oleh dosen di ahli bidang komunitas dengan hasil booklet harus diperbanyak gambar dan pemilihan warna harus mencolok. Selanjutnya alat ukur kuesioner dilakukan uji validitas dengan hasil r-hitung > r tabel (0.443) sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid dengan hasil r hitung 0.497 hingga 0.951 dan nilai cronbach,s alpha sebesar 0.945.

Dalam proses penelitian ini, bekerjasama dengan bidan desa dan petugas puskesmas untuk melakukan pemeriksaan asam urat. Bagi penderita asam urat yang mengalami asam urat tinggi dilakukan

pengkajian tingkat pengetahuannya oleh peneliti dengan menggunakan pre-test. Setelah itu, dilakukan pendidikan kesehatan terkait penyakit asam urat kepada partisipan.

Selanjutnya partisipan diajarkan bagaimana cara pemilihan diit serta pembuatan diit makanan untuk penderita asam urat yang disampaikan oleh ahli gizi dan partisipan diminta untuk menerapkan diit selama 1 minggu. Setelah 1 minggu partisipan dikumpulkan lagi untuk melakukan pengisian *post-test*. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon signed rank test karena hasil uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-wilk didapatkan data berdistribusi tidak normal.

Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor: 064/KEPK-FIK/XI/2023.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Demografi Partisipan (N = 40)

Variabel	Hasil
Umur (Mean ± SD) (Rentang)(Tahun)	(56.80±3.884)(45-65)
Jenis kelamin (n%)	
Laki-laki	17/42.5
Perempuan	23/57.5
Pendidikan (n%)	
Tidak Sekolah	2/5
SD	12/30
SMP	16/40
SMA	10/25
Pekerjaan (n%)	
Buruh	14/35
Swasta	7/17.5
Petani	6/15
IRT	13/32.5
Lama menderita sakit (n%)	
>1 tahun	15/37.5
<1 tahun	25/62.5

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata umur partisipan dalam penelitian ini adalah 56.80 tahun standar deviasi 3.884 dengan rentang 45-65 tahun. Jenis kelamin paling banyak pada penelitian ini adalah

Tasya Astrilian, Wachidah Yuniartika*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Wachidah Yuniartika. *Email: wachidah.yuniartika@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.213>

Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media booklet

perempuan (57.5%). Pendidikan partisipan paling banyak adalah tingkat SMP (40%). Sebagian besar partisipan bekerja sebagai buruh (35%). Partisipan yang menderita penyakit asam urat kurang dari 1 tahun sebesar (62.5%).

Tabel 2. Evaluasi Tingkat Pengetahuan (N = 40)

Tingkat Pengetahuan	Pre-test (n=40)	Post-test (n=40)
Buruk	16/40.0	0/0.0
Sedang	17/42.5	21/52.5
Baik	7/17.5	19/47.5

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (*pre-test*) partisipan yang memiliki pengetahuan buruk sebesar 40%, pengetahuan sedang sebesar 42.5%, dan partisipan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 17.5%. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan (*post-test*) partisipan yang memiliki pengetahuan sedang sebesar 52.5% dan pengetahuan baik sebesar 47.5%.

Tabel 3. Hasil Analisa Pre dan Post-test Pengetahuan Penderita Asam Urat (N = 40)

Pengetahuan	(Mean ± SD)	Selisih (SD)	P-value
Pre-test	9.50 ± 3.700	4.05 (-0.419)	0.000
Post-test	13.55 ± 3.281		

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan hasil sebelum diberikan intervensi memiliki rata-rata pengetahuan 9.50 dengan standar deviasi 3.700. Setelah diberikan intervensi, rata-rata pengetahuan 13.55 dengan standar deviasi 3.281. Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terkait penyakit asam urat dengan menggunakan media *booklet*. Hasil uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 (*p-value* <0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan penderita asam urat melalui pendidikan kesehatan dengan *media booklet*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata umur partisipan dalam penelitian ini adalah 56.80 dengan standar deviasi 3.884 dengan rentang umur 45-60 tahun. Seiring dengan bertambahnya usia dapat menyebabkan berbagai perubahan termasuk perubahan metabolisme yang berhubungan dengan peningkatan terjadinya asam urat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa kejadian penyakit asam urat akan lebih meningkat apabila usia semakin bertambah (Lusiana, Widayanti, Mustika, & Andiarna, 2019).

Penelitian ini mayoritas partisipan berjenis kelamin perempuan (57.5%). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan dimana wanita memiliki risiko tinggi terkena asam urat setelah melewati masa menopause dan ini dipengaruhi oleh hormon estrogen. Penurunan jumlah hormon estrogen dalam darah dapat mengakibatkan penurunan kemampuan tubuh untuk mengeluarkan asam urat melalui ginjal sehingga menyebabkan peningkatan kadar asam urat (Efendi, 2023).

Pendidikan partisipan paling banyak adalah tingkat SMP (40%). Penyebab dari buruknya pemahaman tentang asam urat pada partisipan adalah karena keterbatasan biaya dan keterbatasan kemampuan partisipan untuk mengumpulkan informasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Kota Jambi, di mana sebagian besar partisipan memiliki pemahaman yang kurang mengenai penyebab asam urat dan makanan yang sebaiknya dihindari. Kurangnya tingkat pengetahuan ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan partisipan yang dapat berdampak negatif pada kesehatan tubuh (Sari, 2019).

Sebagian besar partisipan dalam penelitian ini bekerja sebagai buruh (35%). Hasil ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan dimana aktivitas fisik yang dilakukan oleh para pekerja laki-laki

Tasya Astrilian, Wachidah Yuniartika*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Wachidah Yuniartika. *Email: wachidah.yuniartika@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.213>

Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media booklet

cenderung lebih *intens*, rutin, dan lebih berat sehingga memungkinkan kadar asam urat di dalam tubuh sedikit lebih rendah dibandingkan partisipan pekerja perempuan (Rahman, & Yuniartika, 2021). Partisipan yang menderita penyakit asam urat kurang dari 1 tahun sebesar (62.5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa partisipan yang menderita penyakit asam urat kurang dari 1 tahun sebanyak 20 partisipan 54.1%. Lama sakit yang diderita bisa menyebabkan ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas dikarenakan penyakit asam urat bisa muncul secara tiba-tiba (Siddiq, & Yuniartika, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan setelah diberikan intervensi lebih tinggi dari pada sebelum diberikan intervensi dengan nilai selisih sebesar 4.05 standar deviasi -0.419. Dari hasil uji *wilcoxon signed rank* test didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 (*p-value* <0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya peningkatan pengetahuan penderita asam urat menggunakan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*. Pendidikan kesehatan yang diberikan dalam penelitian ini memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan pada partisipan.

Peningkatan pemahaman terjadi ketika seseorang mengalami proses belajar dan disertai dengan peningkatan sensitivitas atau kesiapan subjek terhadap tes yang diberikan. Pengetahuan merupakan hasil dari informasi yang diperoleh setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan dapat melibatkan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penggunaan mata dan telinga.

Media booklet adalah salah satu dari jenis media cetak dalam pemberian pendidikan kesehatan. Booklet adalah sebuah buku dengan ukuran kecil yang berisi gambar dan tulisan penjelasan tentang suatu materi (Ardhyantama, Ananda, & Sugiyono, 2022). Istilah booklet berasal dari penggabungan kata buku dan leaflet, sehingga media booklet adalah gabungan dari leaflet dan buku dengan format (ukuran) yang kecil, serupa dengan leaflet. Meskipun struktur kontennya menyerupai buku, penyajian isinya jauh lebih singkat jika dibandingkan dengan buku (Yanti, Nuryani, & Yanti, 2022). Kelebihan dalam menggunakan media booklet ini adalah alat belajar yang simpel dan mudah dibawa kemana-mana.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan di Jember pada bulan juni-juli 2020 yang menunjukkan bahwa kesuksesan kegiatan penyuluhan melibatkan dukungan dari booklet sebagai alat bantu promosi kesehatan yang akan diberikan kepada setiap peserta. Isi materi dalam booklet dianggap bermanfaat oleh peserta penyuluhan terutama informasi terkait diet makanan yang relevan dengan masalah kesehatan yang dihadapi mereka. Desain booklet disusun dengan tulisan yang jelas dan diperkaya dengan gambar-gambar berwarna, memudahkan peserta penyuluhan untuk memahami dan meresapi informasi. Booklet menjadi salah satu media promosi kesehatan yang memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peserta, jika dibandingkan dengan penyuluhan yang hanya disampaikan melalui ceramah (Permadi, & Astari, 2021). Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan di Tangerang Selatan yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media booklet karena dapat membantu menambah wawasan dan pemahaman sebagai salah satu dari peningkatan pengetahuan (Zainaro, 2018).

Berdasarkan pernyataan di atas, asumsi peneliti bahwa lansia yang memiliki tingkat pengetahuan baik, berpengaruh terhadap pengetahuan tentang penyakit asam urat. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui pemberian pendidikan kesehatan terkait penyakit asam urat dengan menggunakan media booklet sangat penting terutama dalam membantu meningkatkan pengetahuan. Hal ini terjadi karena pengetahuan yang diberikan bagi penderita asam urat bisa membantu menambah pemahaman dan mencegah komplikasi lebih lanjut terkait penyakit asam urat salah satunya dalam diet makanan. Secara tidak langsung upaya ini akan membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat apabila dilakukan secara optimal oleh seluruh pihak terkait seperti kader posyandu, tenaga kesehatan dari puskesmas terkait, dan juga para lansia beserta keluarganya.

SIMPULAN

Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media booklet pada penderita asam urat dapat meningkatkan pengetahuan terkait penyakit asam urat. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank* didapatkan nilai *p-value* = 0.000, sehingga dapat

Tasya Astrilian, Wachidah Yuniartika*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Wachidah Yuniartika. *Email: wachidah.yuniartika@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.213>

Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media booklet

disimpulkan ada peningkatan pengetahuan penderita asam urat menggunakan pendidikan kesehatan dengan media booklet.

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38778/uu-no-36-tahun-2009>

DAFTAR PUSTAKA

Ardhyantama, V., Ananda, R. A., & Sugiyono, S. (2022). Pengembangan Media Booklet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Segi Banyak. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 254-264.

Long, H., Liu, Q., Yin, H., Wang, K., Diao, N., Zhang, Y., & Guo, A. (2022). Prevalence trends of site-specific osteoarthritis from 1990 to 2019: findings from the Global Burden of Disease Study 2019. *Arthritis & Rheumatology*, 74(7), 1172-1183.

Astuti, E., Widari, N. P., & Dewi, E. U. (2022). Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat Di Posyandu Lansia Rt 17 Rw 06 Tambak Asri Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 19-24.

Lusiana, N., Widayanti, L. P., Mustika, I., & Andiama, F. (2019). Korelasi usia dengan indeks massa tubuh, tekanan darah Sistol-Diastol, kadar Glukosa, Kolesterol, dan Asam Urat. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(2), 101-108.

Atmojo, J. T., Putra, N. S., Mubarak, A. S., Fajriah, A. S., & Widiyanto, A. (2021). Pemeriksaan Kadar Asam Urat Dan Konseling Di Kelurahan Bercak Wonosamudro Boyolali Jawa Tengah. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 108-114.

Mahmudah, E., & Kurniawati, H. F. (2018). *Pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap praktik ibu dalam memberikan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada anak berkebutuhan khusus* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).

Aupia, A. (2021). The effect of health education on the knowledge and adherence of diet for gout arthritis patients. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(2), 120.

Nurhayati, N. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Terjadinya Penyakit Gout (Asam Urat) Di Hubungan Pola Makan Dengan Terjadinya Penyakit Gout (Asam Urat) Di Desa Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Taweli. *Jurnal KESMAS* 7(6):6.

Efendi, M. (2023). Gambaran kadar asam urat pada lanjut usia di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 1054-1060).

Permadi, M. R., & Astari, I. A. M. A. R. (2021). Pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMP dalam memilih jajanan sehat. *Gorontalo Journal Of Nutrition And Dietetic*, 1(1), 16-21.

Fajriansi, A., & Yusnaeni, Y. (2021). Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Asam Urat Pada Usia Dewasa (26-45 Tahun) Di Stikes Nani Hasanuddin Makassar. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(2), 110-115.

Putri, N. P. D. A., & Gama, I. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Anti ISPA (BOOKIS) terhadap Perilaku Pencegahan ISPA pada Ibu Balita. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 87-96.

Ginting, M., Wijaya, A., & Pratiwi, D. D. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam Penatalaksanaan Asam Urat di Kelurahan Rambung Timur. *Jurnal Abdimas Bukit Barisan*, 3(5), 53-58.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar Jawa Tengah. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3882/1/CETAK%20LAPORAN%20RISKE%20SDAS%20JATENG%202018.pdf>

Keputusan Presiden Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Diakses dari:

Rahman, R. A. N., & Yuniartika, W. (2021). *Gambaran Lingkungan Tidur dan Aktivitas Fisik pada Lanjut*

Tasya Astrilian, Wachidah Yuniartika*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Wachidah Yuniartika. *Email: wachidah.yuniartika@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.213>

Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media booklet

- Usia di Posyandu Anggrek 1 Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sananta, P., Firladi, H. A., Widasmara, D., & Fuzianingsih, E. N. (2022). Age and Knee Osteoarthritis Severity Relationship in Indonesian Secondary Referral Hospital. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 8(2), 124-131.
- Sari, M. T. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Asam Urat Pada Lansia di Posyandu Lansia RT 12 Kelurahan Rawasari. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 132-137.
- Siddiq, M. A., & Yuniartika, W. (2021). *Gambaran Kemampuan Fungsional Dan Kemampuan Mengendalikan Diri Pada Lansia Dengan Rheumatoid Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Songgigilan, A. M., Rumengan, I., & Kundre, R. (2019). Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Penderita Gout Arthritis Di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Widiyanto, A., Duarsa, A. B. S., Mubarok, A. S., Prabowo, T. G., Prayoga, W., Aji, R., & Putra, N. S. (2022). Pengabdian Masyarakat: Inovasi Senam Peregangan Sendi sebagai Upaya Promotif dan Preventif terhadap Peningkatan Kadar Asam Urat pada Lansia di Dusun Sokokerep, Desa Garangan, Kecamatan Wonosamodro Kabupaten Boyolali. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 81-86.
- Yanti, F., Nuryani, D. D., & Yanti, D. E. (2022). Peningkatan pengetahuan dengan menggunakan media video dan booklet pada klien yang menjalani kemoterapi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(3), 204-214.
- Yuniartika, W., Ihrom, R. F., & Khoirunisa, S. (2022, April). Effect of Card Filling Training on Elderly Road-to-Health Card (KMS) through Role-Play Method to Increase Cadre Knowledge. In *International Conference on Health and Well-Being (ICHWB 2021)* (pp. 175-180). Atlantis Press.
- Zainaro, M. A. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang pencegahan primer & sekunder terhadap pengetahuan pasien coronary artery disease (CAD) di klinik sehat natural Ciledug Tangerang Selatan tahun 2016. *Holistik: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 10-20.

Tasya Astrilian, Wachidah Yuniartika*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Wachidah Yuniartika. *Email: wachidah.yuniartika@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.213>